

BAB I

PENDAHULUAN

Daging sapi merupakan komoditas penting bagi masyarakat Indonesia. Daging sapi merupakan salah satu bahan pangan penghasil protein hewani yang sangat penting guna mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Komoditas ini juga memiliki sumbangan penting dalam bidang ekonomi, karena diproduksi oleh masyarakat dari skala kecil sampai besar. Setiap tahun jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah dan berbanding lurus dengan konsumsi daging di Indonesia yang juga meningkat, namun tidak sebanding dengan jumlah ternak sapi yang ada di Indonesia. Hal ini terjadi karena sapi lokal dianggap kurang produktif. Selain itu persilangan dan perkembangan sapi impor cukup pesat menyebabkan penurunan jumlah populasi sapi lokal.

Salah satu jenis sapi lokal yang mempunyai potensi besar adalah sapi Peranakan Ongole (PO) Kebumen. Sapi PO Kebumen mempunyai postur tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan sapi PO lainnya. Ciri-ciri lainnya adalah mempunyai gelambir yang berlipat dan tebal, moncong rata dan berwarna hitam, bulu mata dan sekitar mata berwarna hitam dan ekor yang panjang sampai bawah lutut.

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah ternak sapi adalah melalui teknologi reproduksi yaitu Inseminasi Buatan. Semen adalah sekresi kelamin pejantan yang secara normal diejakulasikan ke dalam saluran kelamin betina sewaktu kopulasi, tetapi dapat pula ditampung untuk keperluan IB. Kualitas semen

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bangsa, umur, pakan, suhu, musim dan frekuensi ejakulasi. Perbedaan umur ternak dapat mempengaruhi kualitas semen yang dihasilkan. Umur ternak yang masih muda dan terlalu tua akan menghasilkan semen dengan kualitas kurang bagus karena organ reproduksinya belum optimal dan menurunnya organ reproduksinya. Kualitas semen yang baik didapat pada ternak yang sudah dewasa kelamin. Pada saat ternak sudah mencapai dewasa kelamin organ reproduksi kelamin primer dan sekunder sudah optimal sehingga semen yang akan dihasilkan baik. Pada umumnya sapi-sapi tropis mencapai dewasa kelamin pada umur 1,5 – 2 tahun. Kendala yang ada di lokasi adalah terbatasnya sapi PO Kebumen umur >2 tahun yang dikarenakan masyarakat cenderung menjual pejantan yang sudah berumur 2 tahun yang mempunyai nilai jual cukup menjanjikan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya penelitian tentang evaluasi kualitas semen segar pada pejantan umur 1,5 tahun dan 2 tahun di Desa Bocor, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kualitas semen segar secara makroskopis sapi PO Kebumen pada umur 1,5 dan 2 tahun. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang kualitas semen sapi PO Kebumen umur 1,5 tahun dan 2 tahun secara makroskopis. Hipotesis penelitian ini kualitas terbaik semen segar akan didapatkan pada kelompok umur 2 tahun.